

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman sumber daya alamnya. Sumber daya alam Indonesia seolah tanpa batas. Mulai dari pantai, gunung, goa, tebing hingga air terjun dapat ditemukan dengan mudah di Indonesia. Selain bentang alam yang beragam, terdapat pula keragaman warisan budaya, baik *tangible* maupun *intangibile*. Warisan budaya *tangible* terdiri dari peninggalan zaman prasejarah yang dapat berupa masjid, klenteng, arca, situs sejarah dan sebagainya. Sedangkan untuk warisan budaya *intangibile* dapat berupa seni batik, keris, seni tari hingga upacara tradisional.

Melihat keragaman yang ada di Indonesia tersebut tak mengherankan bahwa Indonesia memiliki potensi dalam bidang pariwisata. Potensi alam maupun budaya dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung. Dan saat ini industri pariwisata di Indonesia menjadi salah satu penyumbang devisa negara terbesar setelah minyak bumi dan gas, batu bara dan kelapa sawit. Sehingga pemerintah mengencankan pembangunan pariwisata Indonesia.

Untuk mengenalkan potensi alam dan kebudayaan suatu daerah dapat dilakukan dengan berbagai cara. Daya tarik wisata alam maupun buatan dapat dikunjungi secara langsung oleh wisatawan. Namun berbeda dengan wisatawan dengan minat khusus, seperti wisata sejarah dan budaya. Wisata sejarah dan budaya dapat dilakukan dengan menjelajahi berbagai situs sejarah secara langsung atau dengan mengunjungi museum yang ada di daerah tersebut. Manfaat yang diperoleh dengan mengunjungi museum dibandingkan menjelajahi situs sejarah secara langsung adalah menghemat waktu dan biaya, dapat memperoleh pengetahuan secara lengkap dan informasi yang diberikan cenderung lebih akurat.

Namun pada zaman modern seperti ini, minat wisatawan nusantara untuk mengunjungi museum semakin menurun. Hal tersebut dikarenakan minat wisatawan nusantara cenderung ke wisata digital, yang tentunya dapat menunjang popularitas dan eksistensi di sosial media. Menurut Kemenpar (2014) jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tahun 2014 sekitar 9 juta. Dilihat dari jumlah wisatawan yang datang hamper separuhnya berusia 20 hingga 35 tahun, hal ini membuktikan trends pengunjung museum tidak lagi didominasi usia anak sekolah atau lansia. Seharusnya dengan berkembang dan mudahnya teknologi yang digunakan, generasi muda saat ini harusnya mampu menjaga dan melestarikan warisan budaya dan sejarah agar tidak terkikis oleh jaman. Sehingga menjadi salah satu tantangan bagi pihak pengelola museum untuk meningkatkan jumlah kunjungannya dan menjaga keutuhan atau keberlanjutan dari museum tersebut.

Kabupaten Malang yang terletak di provinsi Jawa Timur merupakan salah satu destinasi wisata yang sering dikunjungi, karena letaknya yang strategis dapat menjangkau wisata Gunung Bromo maupun objek wisata yang ada di Kota Batu dengan mudah. Selain letaknya yang strategis, potensi alam dan wisata buatan yang ada disekitar Kabupaten Malang menjadi faktor pendukung. Sejarah dan budaya yang dimiliki Kabupaten Malang sendiri cukup menarik. Salah satu museum yang menceritakan sejarah tokoh asli Indonesia adalah Museum Panji. Museum Panji yang terletak di Kecamatan Tumpang ini menceritakan mengenai tokoh Panji khas Indonesia yang justru lebih terkenal di luar negeri dibandingkan di Indonesia sendiri. Selain menceritakan tokoh Panji, terdapat pula ruang yang menceritakan topeng, sastra, sejarah kerajaan hingga kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul **“Strategi Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Museum Panji Di Kabupaten Malang Jawa Timur”**, dikarenakan Kabupaten Malang destinasi wisata di Indonesia yang cukup diminati oleh wisatawan, namun untuk kunjungan ke museum masih kurang jika dibandingkan dengan kunjungan wisatawan ke daya tarik wisata buatan yang ada di Kota Malang atau Kota

Batu. Oleh karena itu dengan adanya penulisan artikel ilmiah ini diharapkan mampu menemukan solusi untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Museum Panji.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam artikel ilmiah ini sebagai berikut:

1. Apa kendala yang dihadapi dalam pengembangan di Museum Panji?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Museum Panji?

C. BATASAN MASALAH

Agar penelitian tidak menyimpang dan mampu menjawab dari rumusan masalah serta lebih fokus pada bahasan, maka penelitian ini difokuskan pada : apa kendala dalam pengembangan museum dan bagaimana strategi yang diterapkan oleh pengelola Museum Panji, dengan studi kasus di Museum Panji, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah yang telah dibuat penulis diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengembangan Museum Panji.
2. Mengetahui strategi pengembangan Museum Panji dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
3. Mengenalkan Museum Panji sebagai objek wisata yang mempunyai nilai edukasi.
4. Untuk memenuhi persyaratan kelulusan dalam menyelesaikan pendidikan program studi Strata Satu, Jurusan Hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta (STIPRAM).

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dengan diadakan dan dilaksanakan penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis, pembaca dan kampus, yaitu:

1. Bagi Penulis

- a. Dalam penelitian artikel ilmiah ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai pengembangan suatu objek wisata khususnya museum, sehingga kedepannya dapat dijadikan acuan penulis ketika berada di industri pariwisata.
- b. Mengaplikasikan ilmu yang telah penulis dapatkan selama perkuliahan.
- c. Menambah pengalaman penulis dalam pembuatan artikel ilmiah.
- d. Untuk melengkapi salah satu syarat kelulusan jenjang Strata Satu, Jurusan Hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta (STIPRAM).

2. Bagi Pembaca

Diharapkan mampu memberikan informasi kepada pembaca terkait pengembangan suatu objek wisata khususnya museum.

3. Bagi Akademik

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan media pembelajaran dalam bidang pariwisata mengenai objek wisata khususnya museum dan diharapkan mampu mencetak mahasiswa yang profesional di bidang pariwisata.